

Studi Berbasis Korpus Digital terhadap Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa

Shafa Aura Alifya^{1✉}, Raden Yusuf Sidiq Budiawan², Ickuk Prayogi³
(1,2,3) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

✉ Corresponding author
[Shafaaura13@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini berupaya memberikan analisis komprehensif terhadap kesalahan ejaan yang terdapat pada skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang pada tahun ajaran 2022/2023 dengan berbasis korpus digital. Linguistik korpus digunakan sebagai metodologi pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi permasalahan ejaan pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang tahun akademik 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode campuran, yang mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik campuran sekuensial eksplanatori. Temuan penelitian ini mengungkap adanya kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang tahun ajaran 2022/2023 yang teridentifikasi melalui penggunaan aplikasi korpus digital. Teks tersebut mengandung total 2.646 kesalahan ejaan, yang dapat dipecah menjadi 62 kesalahan penulisan huruf kapital, 1.543 kesalahan kata depan, 6 kesalahan kombinasi kata, 310 kesalahan penulisan partikel, 446 kesalahan penulisan kata dasar, 93 kesalahan penulisan imbuhan, dan 186 kesalahan penulisan tanda baca.. Namun, tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan unsur serapan karena keterbatasan pada korpus. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi korpus digital dapat berfungsi sebagai pilihan yang tepat untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam kumpulan data yang luas, sehingga menawarkan temuan baru di lapangan.

Kata Kunci: *Kesalahan Ejaan, Skripsi, Korpus Digital*

Abstract

This study seeks to provide a comprehensive analysis of spelling errors found in the theses of students majoring in Indonesian Language and Literature Education at PGRI Semarang University during the academic year 2022/2023, using a digital corpus-based approach. This research employs a mixed method approach, encompassing both qualitative and quantitative data. This study employed the explanatory sequential mixed technique. The findings of this study reveal the presence of spelling errors in the theses of students majoring in Indonesian Language and Literature Education at PGRI Semarang University during the academic year 2022/2023, as identified through the use of a digital corpus application. The text contains a total of 2,646 spelling errors, which can be broken down into 62 capitalization errors, 1,543 preposition errors, 6 word combination errors, 310 particle writing errors, 446 base word writing errors, 93 affix writing errors, and 186 punctuation writing errors. However, no errors were found in writing absorbed elements due to limitations in the corpus. This research demonstrates that digital corpus applications can serve as a viable option for analysing spelling errors in extensive datasets, hence offering a novel finding in the field.

Keyword: *Spelling Errors, Thesis, Digital Corpus*

PENDAHULUAN

Pemahaman yang kurang mengenai teknik penulisan yang benar dan aturan bahasa Indonesia dapat menyebabkan kesalahan dalam bidang linguistik atau kesalahan berbahasa. Tarigan (dalam Kemal dkk., 2024) mengartikan kesalahan bahasa sebagai penyimpangan dari bentuk baku suatu bahasa yang mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan berbahasa yang sistematis dan kesalahan berbahasa tidak sistematis memiliki perbedaan. Kesalahan berbahasa yang sistematis adalah kesalahan yang terjadi secara konsisten atau dalam pola yang dapat diprediksi, sedangkan kesalahan berbahasa yang tidak sistematis adalah kesalahan yang tidak mengikuti pola yang teratur (Ariningsih dalam Budiawan, 2018). Menurut Alfin (2018:3), kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat dianggap sebagai penggunaan bahasa yang menyimpang. Dari sudut pandang linguistik, kesalahan tersebut dapat dianalisis dengan mempertimbangkan banyak elemen, termasuk kesalahan ejaan. Selain itu, Alfin (2018:141) menjelaskan bahwa permasalahan ejaan terjadi apabila terdapat ketidaksesuaian antara standar bahasa atau pedoman ejaan bahasa Indonesia.

Kesalahan ejaan sering kali terjadi dalam penulisan ilmiah mahasiswa, termasuk dalam skripsi. Menurut Hasanah (2020), skripsi merupakan suatu dokumen ilmiah yang berfungsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar sarjana. Sebuah skripsi harus disusun sesuai dengan protokol penulisan akademik. Oleh karena itu, penulisannya harus berpegang pada penelitian ilmiah dan standar bahasa Indonesia yang relevan. Sederhananya, siswa harus menerapkan unsur kebahasaan secara efektif dan akurat. Penyebab kesalahan tersebut antara lain kurangnya kemahiran siswa dalam aturan bahasa dan keengganan mereka untuk menerapkan aturan yang sesuai (Budiawan dkk, 2020). Data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan linguistik korpus. Teknologi linguistik korpus mempunyai manfaat dalam menganalisis secara efisien kumpulan teks bahasa yang luas yang dapat diakses dengan mudah melalui mesin atau perangkat lunak (Sinclair dalam Eriyanto, 2022:14).

Linguistik korpus digunakan sebagai metodologi pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi permasalahan ejaan pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang tahun akademik 2022/2023. Penelitian ini menggunakan total 130 skripsi mahasiswa PBSI UPGRIS yang dikumpulkan antara bulan Desember 2022 hingga September 2023. Linguistik korpus merupakan metodologi yang digunakan untuk menganalisis pemanfaatan suatu bahasa melalui pengumpulan data yang ekstensif (Meyer, McEnery & Hardie dalam Eriyanto, 2022:2). Patah (dalam Fatin dkk., 2024) juga memaparkan sudut pandang tambahan yang mendefinisikan korpus sebagai data yang disimpan secara digital di komputer yang digunakan untuk pembelajaran suatu bahasa. Data korpus dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi perangkat lunak bernama Antconc. Data skripsi diinput ke dalam aplikasi, dan hasilnya kemudian terdeteksi secara otomatis. Penelitian ini hanya akan fokus pada tiga jenis permasalahan ejaan saja: kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan tanda baca.

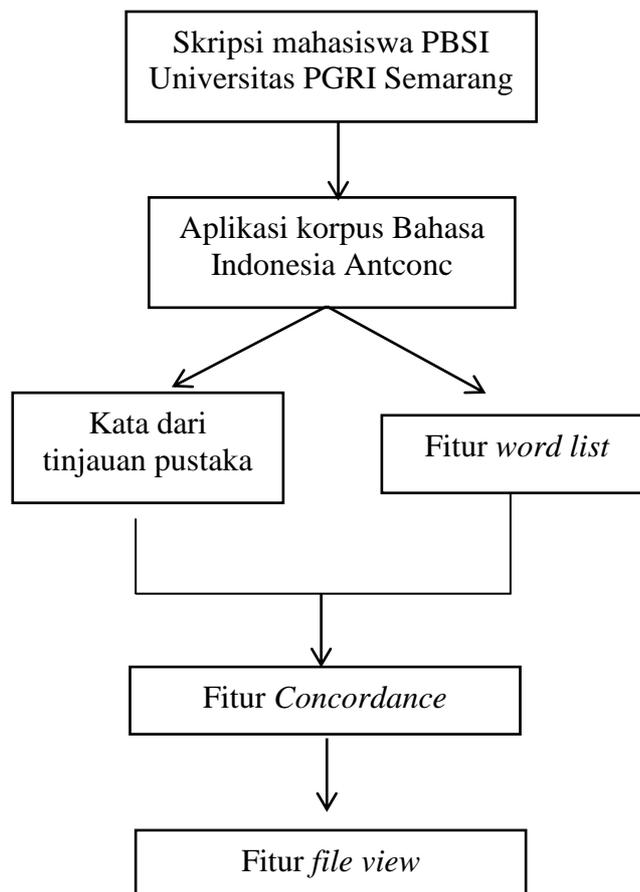
Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, ditemukan lima investigasi sebelumnya yaitu kajian kesalahan ejaan skripsi mahasiswa pernah dilakukan oleh Kustina (2018), Supriadin (2020), Haqiqi dkk. (2021), Sari dkk. (2020), dan Helda dkk. (2023). Belum ditemukan penelitian sebelumnya yang memanfaatkan linguistik korpus yang secara khusus mengkaji kesalahan berbahasa, khususnya yang berkaitan dengan ejaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menarik jika menggali lebih jauh analisis masalah ejaan dalam skripsi mahasiswa berbasis korpus digital.

Penelitian ini memiliki batasan penelitian dalam menganalisis kesalahan penulisan unsur serapan akibat ketidakmampuan korpus dalam mengenali kata-kata yang menggunakan huruf tebal, miring, dan garis bawah. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji kesalahan ejaan pada kesalahan penulisan yang berkaitan dengan unsur serapan karena keterbatasan yang dimiliki korpus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran. Penelitian metode campuran dilakukan dengan memasukkan data kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2019:291). Penelitian ini menggunakan pendekatan penjelasan sekuensial eksplanatori, karena menggabungkan metode

pengumpulan data kuantitatif dengan teknik analisis kualitatif untuk mengkaji temuan penelitian. Metode campuran sekuensial eksplanatori seperti dijelaskan oleh Creswell (2019:299) merupakan metodologi penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, dengan penekanan pada penggunaan data kuantitatif sebagai landasan dan menggabungkan data kualitatif untuk penjelasan lebih lanjut. Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korpus yang diperoleh menggunakan aplikasi bernama Antconc. Oleh karena itu, metode penyajian temuan analisis data dalam penelitian ini disajikan secara informal. Sudaryanto (2015:241) mendefinisikan metode penyajian secara informal sebagai penggunaan bahasa sehari-hari untuk menjelaskan temuan penelitian, meskipun teknologi yang mendasarinya bersifat teknis. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 1. Bagan cara menggunakan aplikasi Antconc

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel tersebut menunjukkan terdapat 2.646 kesalahan ejaan yang dikelompokkan sebagai berikut: 62 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, 1.543 kesalahan dalam kata depan, 6 kesalahan dalam gabungan kata, 310 kesalahan dalam partikel, 446 kesalahan dalam kata dasar, 93 kesalahan dalam imbuhan, dan 186 kesalahan dalam tanda baca, dan tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan unsur serapan karena keterbatasan pada korpus. Penyajian tabel menunjukkan bahwa kesalahan paling umum dan berulang terjadi pada kesalahan penulisan kata. Teks tersebut memaparkan kesalahan ejaan yang terdapat pada skripsi mahasiswa PBSI UPGRIS tahun akademik 2022/2023, disertai contoh ilustrasi kesalahan yang teridentifikasi.

Table 1. Tabel Hasil Olah Data

No	Kesalahan ejaan	Jumlah	
1	Kesalahan penulisan huruf kapital	62	
2	Kesalahan penulisan kata	Kata depan	1.543
		Imbuhan	93

	Gabungan kata	6
	Partikel	310
	Kata dasar	446
3	Kesalahan penulisan tanda baca	186
4	Kesalahan penulisan unsur serapan	Tidak terdeteksi korpus digital
	Total	2.646 kesalahan ejaan

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, ada empat kategori kesalahan ejaan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Namun korpus digital Antconc hanya dapat menganalisis tiga jenis kesalahan ejaan, yaitu kesalahan terkait huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Berikut adalah analisis temuan penelitian.

1. Kesalahan penulisan huruf kapital

Sebanyak 62 kesalahan ejaan pada huruf kapital dalam penelitian ini. Kesalahan umum dalam penggunaan huruf kapital meliputi.

a. Kesalahan huruf kapital pada penulisan nama bahasa

Terdapat delapan kasus kesalahan kapitalisasi pada nama-nama bahasa pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun ajaran 2022/2023. Berikut adalah kalimat ilustrasi.

- (1) Amerika sama kerajaan inggris. (AK57)
- (2) Beberapa bahasa inggris yang diucapkannya tidak membuat seorang Sacha takut untuk terus belajar dan menggunakan bahasa Indonesia di konten YouTube miliknya. (AK58)
- (3) Tadi kan sudah ada bahasa indonesia bahasa inggris sekarang dari timor leste ini bahasa tradisional yang kita campur-campur gado-gado. (AK64)

Kalimat (1) mengandung kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata "Bahasa Inggris". Sesuai pedoman EYD V, penulisan nama suatu negara harus menggunakan huruf kapital terlebih dahulu. Oleh karena itu, penulisan yang tepat dari kalimat (1) adalah sebagai berikut.

- (1a) Amerika sama kerajaan Inggris. (AK57)

Kata "Bahasa Inggris" dan "Bahasa Indonesia" pada contoh kata (2) dan (3) mengandung kesalahan penggunaan huruf kapital. Sesuai pedoman EYD V, penulisan nama bahasa harus menggunakan huruf kapital terlebih dahulu. Oleh karena itu, susunan yang benar pada kalimat (2) dan (3) yang tepat adalah sebagai berikut.

- (2a) Beberapa bahasa Inggris yang diucapkannya tidak membuat seorang Sacha takut untuk terus belajar dan menggunakan bahasa Indonesia di konten YouTube miliknya. (AK58)
- (3a) Tadi kan sudah ada bahasa Indonesia, bahasa Inggris sekarang dari Timor Leste ini bahasa tradisional yang kita campur-campur. (AK64)

b. Kesalahan penulisan huruf kapital pada nama bahasa dalam bidang akademik

Terdapat 16 contoh masalah kapitalisasi pada nama bahasa yang digunakan dalam mata kuliah akademik. Berikut adalah contoh kalimat kesalahan huruf kapital pada penulisan bidang akademik.

- (4) Pengembangan pembelajaran apresiasi sastra juga harus diajarkan secara maksimal oleh guru bahasa indonesia sehingga daya apresiasi dan minat peserta didik berkembang dengan baik. (AK59)
- (5) Sebagai referensi belajar terutama pembelajaran bahasa indonesia. (AK60)
- (6) Penelitian ini mampu dimanfaatkan untuk menambah refrensi bacaan di perguruan tinggi pada mata kuliah wacana bahasa indonesia. (AK61)

Terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata "Bahasa Indonesia" pada kalimat (4), (5), dan (6). Adapun dalam pedoman EYD V, jika mengacu pada suatu bidang akademik, pada huruf awal menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu, rumusan kalimat (4), (5), dan (6) yang tepat adalah sebagai berikut.

(4a) Pengembangan pembelajaran apresiasi sastra juga harus diajarkan secara maksimal oleh guru bahasa Indonesia sehingga daya apresiasi dan minat peserta didik berkembang dengan baik. (AK59)

(5A) Sebagai referensi belajar terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. (AK60)

(6a) Penelitian ini mampu dimanfaatkan untuk menambah referensi bacaan di perguruan tinggi pada mata kuliah Wacana Bahasa Indonesia. (AK61)

c. Kesalahan huruf kapital pada penulisan singkatan

Terdapat 26 kesalahan penggunaan huruf kapital pada singkatan "ipa", serta kesalahan penggunaan huruf kapital nama pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun ajaran 2022/2023. Berikut adalah kalimat ilustrasi.

(7) Ferousah Muzaka
8

XII ipa 4 (AK69)

(8) KHAMILATUNNISA

12

XII ipa 4 (AK70)

(9) Khunatun muyasaroh

13

XII ipa 4 (AK71)

Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kalimat (7), (8), dan (9). Kata "ipa", KHAMILATUNNISA, dan "Khunatun muyasaroh" tidak ditulis dengan penulisan yang benar. Sesuai pedoman EYD V, nama seseorang harus ditulis dengan huruf kapital. Selain itu, dengan tetap mengikuti pedoman EYD V, singkatan ditulis menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu, rumusan yang tepat pada kalimat (7), (8), dan (9) adalah sebagai berikut.

(7a) Ferousah Muzaka

8

XII IPA 4 (AK69)

(8a) Khamilatunnisa

12

XII IPA 4 (AK70)

(9a) Khunatun Muyasaroh

13

XII IPA 4 (AK71)

d. Kesalahan huruf kapital pada penulisan nama geografi

Sebanyak delapan kasus kesalahan huruf kapital teridentifikasi pada huruf pertama nama geografis pada skripsi mahasiswa PBSI. Berikut adalah contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan.

(10) Paling ekstrim adalah nasib kaum perempuan di Adonara kabupaten Flores Timur. (AK128)

(11) Tuturan dialog yang digunakan dalam film diduga menggunakan dialek Banyumasan di wilayah kabupaten Kebumen. (AK129)

(12) Tujuan dari adanya penelitian ini antara lain: untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa terhadap tuturan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat desa Sena kecamatan Batang Kuis. (AK150)

Terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata "kabupaten", "kecamatan", dan "desa" pada kalimat nomor (10), (11), dan (12). Sesuai pedoman EYD V, ketika menulis nama geografi, huruf pertama pada kata "kabupaten", "kecamatan", dan "desa" harus menggunakan huruf kapital. Sebab kata-kata tersebut diikuti dengan nama kota dan daerah. Oleh karena itu, rumusan tepat kalimat (10), (11), dan (12) adalah sebagai berikut.

(10a) Paling ekstrim adalah nasib kaum perempuan di Adonara Kabupaten Flores Timur. (AK128)

(11a) Tuturan dialog yang digunakan dalam film diduga menggunakan dialek Banyumasan di Kabupaten Kebumen. (AK129)

(12a) Tujuan dari adanya penelitian ini antara lain: untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa terhadap tuturan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat Desa Sena Kecamatan Batang Kuis. (AK150)

e. Kesalahan huruf kapital pada penulisan nama bulan

Permasalahan penggunaan huruf kapital teridentifikasi pada kata “Oktober”. Berikut adalah contoh kalimat yang menunjukkan kesalahan nama bulan.

(13) Andrea Hirata adalah sastrawan yang lahir di Gantung, Belitung pada 24 oktober 1967. (AK208)

Kata “Oktober” pada kalimat (22) mengandung kesalahan kapitalisasi. Sesuai pedoman EYD V, penulisan nama bulan, tahun, hari, dan hari libur penting harus menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu, penulisan yang tepat dari kalimat (22) adalah sebagai berikut.

(13a) Andrea Hirata adalah sastrawan yang lahir di Gantung, Belitung pada 24 Oktober 1967. (AK208)

f. Kesalahan penulisan huruf kapital pada penulisan nama orang

Ada dua contoh kesalahan kapitalisasi yang teridentifikasi pada skripsi mahasiswa PBSI. Kesalahan tersebut khususnya terjadi pada penulisan nama individu. Berikut adalah kalimat ilustrasi.

(14) Bu tejo : “*Yu Ning dewe ki ngopo to? Ora nganggo bis wae reko-reko.*” (AK136)

(15) Tutarannya dapat membuat orang lain berprasangka buruk terhadap dian dan mempercayai jika Dian memiliki banyak pekerjaan sampingan yang kurang baik. (AK214)

Kesalahan penggunaan huruf kapital dapat dilihat pada kalimat (14) dan (15), khususnya pada nama “Bu tejo” dan “dian”. Sesuai pedoman EYD V, nama perseorangan harus ditulis dengan huruf kapital. Oleh karena itu, rumusan tepat ayat (14) dan (15) adalah sebagai berikut.

(14a) Bu Tejo : “*Yu Ning dewe ki ngopo to? Ora nganggo bis wae reko-reko.*” (AK136)

(15a) Tutarannya dapat membuat orang lain berprasangka buruk terhadap Dian dan percaya jika Dian memiliki banyak pekerjaan sampingan yang kurang baik. (AK214)

2. Kesalahan penulisan kata

Sebanyak 2.398 kasus kesalahan penulisan kata ditemukan dalam penelitian ini. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu kesalahan penggunaan kata depan, kesalahan penggunaan imbuhan, kesalahan gabungan kata, kesalahan penggunaan partikel, dan kesalahan penggunaan istilah yang tidak sesuai dengan KBBI. Berikut contoh data yang menunjukkan kesalahan penulisan kata.

a. Kata depan

Ditemukan sebanyak 1.543 kesalahan kata depan dalam Skripsi mahasiswa PBSI. Berikut beberapa contoh kesalahan yang ditemukan.

(16) Campur kode berciri pada ruang lingkup dibawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan kata pada tataran yang rendah. (AK10)

(17) Berdasarkan uraian diatas, adapun beberapa tujuan menulis menurut Tarigan (2008:24-25) sebagai berikut. (AK31)

(18) Uang itu diperebutkan oleh anak-anak sewaktu jatuh didalam air. (AK42)

(19) Pemilihan responden uji coba instrument dilakukan pada kelas diatasnya. (AK146)

(20) Analisis data dalam penelitian digunakan untuk menjabarkan hasil tuturan yang sudah didapatkan dilapangan. (AK96)

Kalimat (16), (17), (18), dan (20) menunjukkan kesalahan penggunaan kata depan. Sesuai dengan aturan Ejaan Indonesia edisi kelima (EYD V), kata depan ditulis secara terpisah dari kata setelahnya. Penulisan kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

(16a) Campur kode berciri pada ruang lingkup di bawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan kata pada tataran yang rendah. (AK10)

(17a) Berdasarkan uraian di atas, adapun beberapa tujuan menulis menurut Tarigan (2008:24–25) sebagai berikut. (AK31)

(18a) Uang itu diperebutkan oleh anak-anak sewaktu jatuh di dalam air. (AK42)

- (19a) Pemilihan responden uji coba instrumen dilakukan pada kelas di atasnya. (AK146)
 (20a) Analisis data dalam penelitian digunakan untuk menjabarkan hasil tuturan yang sudah didapatkan di lapangan. (AK96)

b. Imbuan (Afiks)

Sebanyak 93 kesalahan penggunaan afiks pada skripsi mahasiswa PBSI. Berikut contoh kesalahan penggunaan afiks.

- (21) Pembahasan ini di peroleh dari hasil penelitian dan diuraikan dalam bentuk tabel. (AK16)
 (22) Hal ini dapat di artikan manusia dan hewan dapat hidup saling berdampingan dan saling menghormati satu sama lain tanpa ada perburuan. (AK225)
 (23) Pengarang dapat menentukan ke arah mana sudut pandang dalam cerita ini di tentukan karena sudut pandang sangat diperhitungkan kehadirannya. (AK27)
 (24) Kutipan berikut menunjukkan kata “kampung”, kampung yang di maksud bukan kampung biasa. (AK37)
 (25) Tidak semua penggunaan kata yang terdapat pada contoh jenis deiksis di gunakan dalam cerpen ini. (AK139)

Kesalahan penulisan kata depan terdapat pada kalimat (21), (22), (23), (24), dan (25). Adapun sesuai pedoman EYD V, afiks ditulis secara berurutan atau digabungkan dengan kata pokok. Penulisan kalimat yang benar untuk kalimat (21), (22), (23), (24), dan (25) adalah sebagai berikut.

- (21a) Pembahasan ini diperoleh dari hasil penelitian dan diuraikan dalam bentuk tabel. (AK16)
 (22a) Hal ini dapat diartikan manusia dan hewan dapat hidup saling berdampingan dan saling menghormati satu sama lain tanpa ada perburuan. (AK225)
 (23a) Pengarang dapat menentukan ke arah mana sudut pandang dalam cerita ini ditentukan karena sudut pandang sangat diperhitungkan kehadirannya. (AK27)
 (24a) Kutipan berikut menunjukkan kata “kampung”, kampung yang dimaksud bukan kampung biasa. (AK37)
 (25a) Tidak semua penggunaan kata yang terdapat pada contoh jenis deiksis digunakan dalam cerpen ini. (AK139)

c. Gabungan kata

Dalam penelitian ini ditemukan enam kesalahan dalam penyusunan gabungan kata. Berikut contoh kalimat kesalahan pada gabungan kata.

- (26) Seluruh anggota kelompok bekerjasama dan peserta didik semakin aktif mengikuti pembelajaran terbukti pada penyimpulan hasil pembelajaran. (AK112)
 (27) Selain itu, dokter Shella juga bekerjasama dengan Dokter Tatang dalam menangani kasus pasien Nur Malikha. (AK113)
 (28) Oleh karena itu, peserta didik diharapkan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan dapat bekerjasama dengan kelompok. (AK114)
 (29) Kajian ini dapat memberikan pengaruh terhadap tenaga kesehatan dan pasien agar mampu bekerjasama menciptakan komunikasi yang baik dan efektif. (AK115)
 (30) Untuk menjadikan lingkungan bersih kita harus bekerjasama. (AK116)

Kesalahan yang ditemukan terletak pada kata “bekerja sama”. Sesuai pedoman EYD V, apabila menulis kata yang mengandung imbuan (baik prefiks maupun sufiks), maka gabungan katanya harus dinyatakan sebagai kata yang berdiri sendiri. Penulisan kalimat yang benar untuk kalimat nomor (26), (27), (28), (29), dan (30) adalah sebagai berikut.

- (26a) Seluruh anggota kelompok bekerja sama dan aktif mengikuti pembelajaran yang terbukti dari penyimpulan hasil pembelajaran. (AK112)
 (27a) Selain itu, Dokter Shella juga bekerja sama dengan Dokter Tatang dalam menangani kasus pasien Nur Malikha. (AK113)
 (28a) Oleh karena itu, peserta didik diharapkan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan dapat bekerja sama dalam kelompok. (AK114)
 (29a) Kajian ini dapat memberikan pengaruh terhadap tenaga kesehatan dan pasien agar mampu bekerja sama menciptakan komunikasi yang baik dan efektif. (AK115)

(30a) Untuk menjadikan lingkungan bersih, kita harus bekerja sama. (AK116)

d. Partikel

Sebanyak 310 contoh kesalahan penulisan partikel diidentifikasi dalam penelitian ini. Berikut adalah contoh kalimat yang ejaan partikelnya salah.

(31) Dalam hal ini, suatu pekerjaan apapun apabila dilakukan secara bersama maka akan terasa ringan dan menyenangkan. (AK11)

(32) Apapun acaranya dia Mcnya

(33) Dalam *podcast* ini masalah apapun akan mendapatkan klarifikasi dari orang yang bersangkutan. (AK13)

(34) Jasa seorang ibu memang tidak bisa dibalas dengan apapun. (AK14)

(35) Pendidik dapat menggunakan media atau sumber belajar apapun agar pembelajaran dengan peserta didik dapat bervariasi dan tidak monoton. (AK15)

Terdapat kesalahan penulisan partikel *pun* pada kalimat (31), (32), (33), (34), dan (35). Sesuai pedoman EYD V, partikel *pun* ditulis sebagai terpisah dari kata sebelumnya. Di bawah ini adalah penggunaan partikel yang benar.

(31a) Dalam hal ini, suatu pekerjaan apa pun apabila dilakukan secara bersama akan terasa ringan dan menyenangkan. (AK11)

(32a) Apa pun acaranya, dia MC-nya.

(33a) Dalam *podcast* ini masalah apa pun akan mendapatkan klarifikasi dari orang yang bersangkutan. (AK13)

(34a) Jasa seorang ibu memang tidak bisa dibalas dengan apa pun. (AK14)

(35a) Pendidik dapat menggunakan media atau sumber belajar apa pun agar pembelajaran dapat bervariasi dan tidak monoton. (AK15)

e. Penulisan kata dasar

Sebanyak 446 kesalahan teridentifikasi pada penggunaan kata-kata yang tidak sesuai pedoman KBBI. Berikut beberapa contoh kalimat termasuk kesalahan ejaan kata yang tidak sesuai KBBI.

(36) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang memiliki kemampuan dalam berfikir abstrak. (AK91)

(37) Scenario melepaskan masker membuatku resah. (AK117)

(38) Saya tau itu berat saya tau itu melelahkan, tapi tuntutan jaman akan memaksa kita untuk mengikuti peradaban itu dan Bapak Ibu tidak boleh ketinggalan. (AK148)

(39) Selain itu, pembaca juga yang menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga karya sastra mempunyai nilai karna ada pembaca yang memberikan nilai. (AK162)

(40) Bayangkan, bahkan pas umur lima tahun nyanyi ibu kita kartini aja sudah pake tehnik vibrato. (AK192)

(41) Bapak Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A. sebagai Sekertaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (AK209)

Kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai KBBI terdapat pada kalimat (36), (37), (38), (39), (40), dan (41). Berikut penulisan kata dasar yang benar.

(36a) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang memiliki kemampuan dalam berpikir abstrak. (AK91)

(37a) Skenario melepaskan masker membuatku resah. (AK117)

(38a) Saya tahu itu berat, saya tahu itu melelahkan, tapi tuntutan zaman akan memaksa kita untuk mengikuti peradaban itu dan Bapak Ibu tidak boleh ketinggalan. (AK148)

(39a) Selain itu, pembaca juga yang menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga karya sastra mempunyai nilai karena ada pembaca yang memberikan nilai. (AK162)

(40a) Bayangkan, bahkan pas umur lima tahun nyanyi ibu kita kartini aja sudah pakai teknik vibrato. (AK192)

(41a) Bapak Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A. sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (AK209)

3. Kesalahan penulisan tanda baca

Sebanyak 186 permasalahan tanda baca teridentifikasi pada skripsi mahasiswa PBSI. Berikut contoh kesalahan penggunaan tanda baca pada skripsi yang ditulis oleh mahasiswa PBSI.

a. Tanda Titik (.)

Sebanyak 58 kasus kesalahan tanda baca titik (.). Berikut contoh kalimat dalam skripsi mahasiswa PBSI yang penggunaan tanda baca (.) yang salah.

(42) Media massa Kompas.com dibuat oleh PT. Agranet Multicitra Siberkom. (AG21)

Tanda baca (.) pada kalimat nomor (42) terdapat kesalahan yaitu pada kata PT.. Tidak ada persyaratan untuk menggunakan titik dalam istilah ini. Terjemahan tepat kalimat nomor (42) adalah sebagai berikut.

(42a) Media massa Kompas.com dibuat oleh PT Agranet Multicitra Siberkom. (AK21)

b. Tanda Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) teridentifikasi pada skripsi mahasiswa PBSI UPGRIS. Teks di bawah ini menunjukkan kesalahan penggunaan koma (,).

(43) Tadi kan sudah ada bahasa indonesia bahasa inggris sekarang dari timor leste ini bahasa tradisional yang kita campur-campur gado-gado. (AK218)

Kalimat (43) mengandung kesalahan tanda baca koma. Penulisan yang benar pada kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(43a) Tadi kan sudah ada bahasa Indonesia, bahasa Inggris sekarang dari Timor Leste ini bahasa tradisional yang kita campur-campur. (AK218)

c. Titik dua (:)

Pada skripsi mahasiswa PBSI ditemukan tujuh kesalahan penggunaan tanda baca titik dua (:). Berikut adalah contoh kalimat yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca titik dua (:) pada skripsi mahasiswa PBSI UPGRIS.

(44) Hamdayama (2016:132–182) menyebutkan jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya :. (AK86)

Tanda baca titik dua (:) pada kalimat nomor (44) mengandung kesalahan. Sesuai pedoman EYD V, titik dua tidak digunakan ketika deskripsi atau penjelasan membentuk kalimat lengkap. Terjemahan tepat kalimat nomor (44) adalah sebagai berikut.

(44a) Hamdayama (2016:132–182) menyebutkan jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya. (AK86)

d. Tanda hubung (-)

Sebanyak 120 kesalahan ditemukan pada penggunaan tanda baca tanda hubung (-) pada skripsi mahasiswa PBSI. Berikut contoh kalimat yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca titik dua (:) pada skripsi mahasiswa PBSI.

(45) Turun sangat dalam, belum dilihatnya rantingranting akar bahar putih. (PW, 2021:3). (AK106)

(46) Tujuh belas berita pada media Kompas.com terdapat pendefinisian masalah semua, tetapi setiap berita memiliki pendefinisian masalah yang berbedabeda. (AK122)

(47) Setelah itu guru menugaskan peserta didik menentukan bagianbagian surat resmi.(AK132)

(48) Pemanasan global adalah adanya suhu ratarata atmosfer, laut, daratan dan bumi. Namun, semakin hari bumi semakin memanas akibat pemanasan global. (AK178)

(49) UndangUndang Dasar 1945 merupakan salah satu dokumen yang berisi aturan-aturan pokok. (AK217)

(50) Penulis bertujuan karya-karya yang dihasilkan mencapai nilainilai artistik, mencakup nilai-nilai kesenian. (AK219)

Pada kalimat (45), (46), (47), (48), (49), dan (50) terdapat masalah pada penulisan tanda baca yang melibatkan tanda hubung (-). Sesuai dengan pedoman EYD V penulisan yang tepat adalah sebagai berikut.

(45a) Turun sangat dalam, belum dilihatnya ranting-ranting akar bahar putih. (PW, 2021:3). (AK106)

- (46a) Tujuh belas berita pada media *Kompas.com* terdapat pendefinisian masalah semua, tetapi setiap berita memiliki pendefinisian masalah yang berbeda-beda. (AK122)
- (47a) Setelah itu guru menugaskan peserta didik menentukan bagian-bagian surat resmi. (AK132)
- (48a) Pemanasan global adalah adanya suhu rata-rata atmosfer, laut, daratan dan bumi. Jadi, semakin hari bumi semakin memanas akibat pemanasan global. (AK178)
- (49a) Undang-Undang Dasar 1945 merupakan salah satu dokumen yang berisi aturan-aturan pokok. (AK217)
- (50a) Penulis bertujuan karya-karya yang dihasilkan mencapai nilai-nilai artistik, mencakup nilai-nilai kesenian. (AK219)

Berdasarkan data yang dianalisis, skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang tahun ajaran 2022/2023 mengungkapkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah kesalahan ejaan pada kata, sedangkan kesalahan huruf paling jarang terjadi. Mengenai masalah ejaan, hal ini berkaitan dengan skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang tahun ajaran 2022/2023. Masalah dalam penulisan ejaan adalah kesalahan yang umum dan sering terjadi. Fenomena ini terjadi akibat kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang tidak disengaja yang dilakukan mahasiswa atau timbul karena kecerobohnya dalam menulis skripsi. Selain itu, masalah ejaan dalam skripsi mahasiswa mungkin timbul dari kurangnya literasi dan kurangnya pemahaman mengenai ejaan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan penjelasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi korpus digital Antconc dapat dimanfaatkan untuk menganalisis kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 2.646 kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang selama tahun ajaran 2022/2023. Kesalahan ejaan dibagi menjadi empat bagian, yaitu kesalahan penulisan huruf sebanyak 62 kesalahan, kesalahan kata sebanyak 2.398, penggunaan tanda baca sebanyak 186 kesalahan, dan tidak ada kesalahan unsur serapan karena keterbatasan yang dimiliki korpus. Dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa masalah ejaan adalah kesalahan yang sering terjadi dan umum dalam skripsi mahasiswa. Kesalahan-kesalahan tersebut biasanya muncul karena kesalahan yang tidak disengaja dan terbatasnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan-aturan bahasa Indonesia khususnya dalam bidang ejaan. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa aplikasi korpus digital dapat berfungsi sebagai pilihan yang tepat untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam kumpulan data yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. LKIS.
- Budiawan, R. Y., & Birgante, C. S. (2018). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis dalam Pemelajaran BIPA di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *Seminar Nasional Bulan Bahasa 1*.
- Budiawan, R. Y. S., Ulfyani, S., & Mualafina, R. F. (2020). Pelanggaran Kaidah Antiplagiasi dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Univeristas PGRI Semarang. 1. 2020.
- Budiawan, Raden Yusuf Sidiq. Rukayati Rukayati. (2018). "Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 2, no. 1. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4 ed.). Pustaka Pelajar.
- Fauziyah Haqiqi, F., Ayu Maharani, S., & Khoiriyah, S. (2021). Kesalahan Ejaan pada Proposal Skripsi Mahasiswa BIPA UIN Raden Mas Said Surakarta. *Hasta Wiyata*, 4(2), 198–209. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.02.08>.
- Fatin, A. N., Budiawan, R. Y. S., & Mualafina, R. F. (2024). *Metafora Konseptual pada Kata Hati dalam Korpus Bahasa Indonesia*. 5(2). 2024.

- Hasanah, S. U., & Utami, D. P. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Skripsi Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 241–248. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.829>.
- Helda, T., Elvia, D., Yulianti, U., & Kamcani, F. (2023). Analysis of Indonesian Spelling Error in Student Scientific Articles. *Volume 11(1)*. <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>
- Kemal, F., Yanti, P. G., & Ghozali, A. S. (2024). Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kumpulan Layang-Layang Kenangan Karya Deden Suganda Sebagai Pembelajaran Berbasis Karakter: Nilai-Nilai Tasawuf Pada Kumpulan Puisi Layang-Layang Kenangan. *Semantik*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p1-14>.
- Kustina, R. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Metamorfosa*, 6(1).
- Marselina, Suci. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci. 2(1).
- Panike, D. D. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang. *Institute Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Parera, J. D. (1994). *Linguistik Edukasional Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Konstrastif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa* (2 ed.). Erlangga.
- Prasetya, A. D. A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Stkip Al Hikmah Surabaya (Kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia).
- Sari, D. I. P., Jaya, W. S., & Abdulloh. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Non Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung. *STKIP PGRI Bandar Lampung*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (29 ed.). Alfabeta.
- Supriadin. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan. 4(4). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>